

## Penerapan Metode Suku Kata (*Syllabic Method*) Dalam Pembelajaran Maharah Qira'ah Siswa Kelas Vii MTs Ashhabul Maimanah Susukan

M Nurul Fajri

[nurulfajrie359@gmail.com](mailto:nurulfajrie359@gmail.com)

UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia,

Lina Marlina

[linamarlina@uinsgd.ac.id](mailto:linamarlina@uinsgd.ac.id)

UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

**ملخص البحث:** تعد مهارة القراءة من الكفايات اللغوية الأساسية التي يجب على الطلاب إتقانها في تعلم اللغة العربية. غير أن الملاحظات الأولية التي أُجريت في الصف السابع بالمدرسة المتوسطة أصحاب الميمنة سوسوكان كشفت عن أن العديد من الطلاب يواجهون صعوبات في التعرف على الحروف العربية، ودمج المقاطع لتكوين الكلمات، وقراءة الجمل بطلاقة، وفهم النصوص العربية البسيطة. وقد أثرت هذه التحديات على مشاركة الطلاب وثقتهم بأنفسهم أثناء التعلم في الفصل الدراسي. لذلك، تبرز

الحاجة إلى طريقة تدريسية مناسبة لتسهيل تطوير مهارات القراءة لدى الطلاب بشكل منهجي. هدفت هذه الدراسة إلى وصف تطبيق الطريقة المقطعية في تدريس مهارة القراءة لطلاب الصف السابع بالمدرسة المتوسطة أصحاب الميمنة في سوسوكان، باستخدام نص القراءة أعضاء أسرتي من كتاب منهج اللغة العربية لمنهج ٢٠١٣ كمادة تعليمية أساسية. اتبع هذا البحث المنهج النوعي بتصميم دراسة حالة. وتكونت عينة البحث من معلم اللغة العربية وطلاب الصف السابع بالمدرسة المتوسطة أصحاب الميمنة" في سوسوكان. جمعت البيانات من خلال الملاحظة الصفية، والمقابلات شبه المنظمة، وتحليل الوثائق، بما في ذلك خطط الدروس، وسجلات تعلم الطلاب، والمواد التعليمية. وحُللت البيانات المجمعة باستخدام النموذج التفاعلي الذي اقترحه مايلز وهوبرمان وسالدانا، والذي يشمل تقليل البيانات، وعرض البيانات، واستخلاص النتائج. وقد تم ضمان مصداقية النتائج من خلال التثليث في المصادر، والتثليث في التقنيات، والمشاركة الممتدة. وأشارت النتائج إلى أن تطبيق الطريقة المقطعية تم عبر عدة مراحل متسلسلة، تشمل التعريف بالحروف العربية، وتقطيع المقاطع، وتكوين الكلمات، وقراءة الجمل، والقراءة الشاملة لنص "أعضاء أسرتي". وقد ساعدت هذه الطريقة الطلاب على تحسين طلاقة القراءة، ودقة النطق،

والتعرف على المفردات، والثقة بأنفسهم في قراءة النصوص العربية. علاوة على ذلك، كان النص التعليمي المختار مناسباً للنمو المعرفي واللغوي للطلاب لأنه مستمد من الكتاب الرسمي لمادة اللغة العربية للصف السابع في منهج ٢٠١٣. وتقرح هذه النتائج أن الطريقة المقطعية يمكن أن تكون بديلاً تدريسياً فعالاً لدعم تطوير مهارة القراءة في المدارس المتوسطة الإسلامية.

**الكلمات المفتاحية:** تعلم اللغة العربية؛ مهارة القراءة؛ الطريقة المقطعية؛ طلاب الصف السابع.

**Abstract:** Reading skill (Maharah Qirā'ah) is one of the essential language competencies that students must master in Arabic language learning. However, preliminary observations conducted in Class VII of MTs Ashbabul Maimanah Susukan revealed that many students experienced difficulties in recognizing Arabic letters, combining syllables into words, reading sentences fluently, and understanding simple Arabic texts. These challenges affected students' participation and confidence during classroom learning. Therefore, an appropriate instructional method is required to facilitate students in developing their reading skills systematically. This study aimed to describe the implementation of the Syllabic Method in teaching Maharah Qirā'ah to seventh-grade students of MTs Ashbabul Maimanah Susukan using the reading text "أعضاء أسرتي" (My Family Members) from the 2013 Arabic Language Curriculum textbook as the primary learning material. This research employed a qualitative approach with a case study design. The research participants consisted of an Arabic language teacher and seventh-grade students

*of MTs Ashhabul Maimanah Susukan. Data were collected through classroom observations, semi-structured interviews, and document analysis, including lesson plans, students' learning records, and instructional materials. The collected data were analyzed using the interactive model proposed by Miles, Huberman, and Saldaña, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. The trustworthiness of the findings was ensured through source triangulation, technique triangulation, and prolonged engagement. The findings indicate that the implementation of the Syllabic Method was carried out through several sequential stages, including the introduction of Arabic letters, syllable segmentation, word formation, sentence reading, and reading the text "أعضاء" comprehensively. The method helped students improve reading fluency, pronunciation accuracy, vocabulary recognition, and self-confidence in reading Arabic texts. Furthermore, the selected instructional text was appropriate for students' cognitive and linguistic development because it was derived from the official Grade VII Arabic textbook of the 2013 Curriculum. These findings suggest that the Syllabic Method can serve as an effective instructional alternative for supporting the development of Maharah Qirā'ah in Islamic junior secondary schools.*

**Keywords:** Arabic language learning; Maharah Qirā'ah; reading skills; syllabic method; seventh-grade students

**Abstrak:** Keterampilan membaca (Maharah Qira'ah) merupakan salah satu kompetensi bahasa yang esensial dan harus dikuasai oleh siswa dalam pembelajaran bahasa Arab. Namun, observasi awal yang dilakukan di Kelas VII MTs Ashhabul Maimanah Susukan menunjukkan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan dalam mengenali huruf Arab, menggabungkan suku kata menjadi kata, membaca kalimat dengan lancar, dan memahami teks-teks bahasa Arab yang sederhana. Tantangan-tantangan ini berdampak pada partisipasi dan kepercayaan diri siswa selama proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang

tepat untuk memfasilitasi siswa dalam mengembangkan keterampilan membaca mereka secara sistematis. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan Metode Silabik dalam pengajaran Maharah Qira'ah pada siswa kelas VII MTs Ashhabul Maimanah Susukan dengan menggunakan teks bacaan "أَعْضَاءُ أُسْرَتِي" (Anggota Keluargaku) dari buku teks Kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Arab sebagai materi pembelajaran utama. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Partisipan penelitian terdiri dari seorang guru bahasa Arab dan siswa kelas VII MTs Ashhabul Maimanah Susukan. Data dikumpulkan melalui observasi kelas, wawancara semiterstruktur, dan analisis dokumen, yang meliputi rencana pelaksanaan pembelajaran, catatan belajar siswa, dan materi ajar. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan model interaktif yang dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña, yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan temuan dipastikan melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan keterlibatan berkepanjangan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan Metode Silabik dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang berurutan, meliputi pengenalan huruf Arab, pemenggalan suku kata, pembentukan kata, pembacaan kalimat, dan pembacaan teks "أَعْضَاءُ أُسْرَتِي" secara komprehensif. Metode ini membantu siswa dalam meningkatkan kelancaran membaca, ketepatan pelafalan, pengenalan kosakata, serta kepercayaan diri dalam membaca teks bahasa Arab. Lebih lanjut, teks pembelajaran yang dipilih sangat sesuai dengan perkembangan kognitif dan linguistik siswa karena bersumber dari buku teks Bahasa Arab resmi kelas VII Kurikulum 2013. Temuan ini mengindikasikan bahwa Metode Silabik dapat menjadi alternatif pembelajaran yang efektif untuk mendukung pengembangan Maharah Qira'ah di madrasah tsanawiyah.

**Kata Kunci:** Pembelajaran bahasa Arab; Maharah Qira'ah; keterampilan membaca; metode silabik; siswa kelas VII

## PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Arab di madrasah memiliki peran strategis dalam mengembangkan kompetensi kebahasaan peserta didik, baik dalam aspek menyimak (*istimā'*), berbicara (*kalām*), membaca (*qirā'ah*), maupun menulis (*kitābah*). Di antara keempat keterampilan tersebut, *maharah qirā'ah* merupakan kompetensi dasar yang menjadi pintu masuk bagi siswa untuk memahami kosakata, struktur bahasa, dan isi teks berbahasa Arab. Penguasaan keterampilan membaca yang baik tidak hanya memudahkan siswa mengikuti proses pembelajaran, tetapi juga menjadi bekal dalam mempelajari sumber-sumber keislaman yang menggunakan bahasa Arab. Meskipun demikian, pembelajaran membaca bahasa Arab di tingkat Madrasah Tsanawiyah masih menghadapi berbagai kendala. Berdasarkan hasil observasi awal di kelas VII MTs Ashhabul Maimanah Susukan, ditemukan tiga permasalahan utama, yaitu: (1) sebagian siswa masih mengalami kesulitan mengenali dan membedakan bentuk huruf hijaiyah yang memiliki kemiripan bentuk; (2) siswa belum mampu menggabungkan suku kata menjadi kata dan kalimat secara lancar sehingga proses membaca masih dilakukan dengan cara mengeja; dan (3) proses pembelajaran membaca cenderung berpusat pada guru dengan penggunaan metode yang kurang bervariasi sehingga partisipasi aktif siswa belum berkembang secara optimal. Kondisi tersebut

menunjukkan perlunya penerapan metode pembelajaran yang mampu membantu siswa membaca secara bertahap, sistematis, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan mereka.

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji penerapan metode pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan membaca bahasa Arab. Penelitian oleh Sugianto dan Zaini (2022)<sup>1</sup> menunjukkan bahwa strategi *qira'ah jahriyah* mampu meningkatkan kelancaran membaca siswa MTs melalui latihan membaca nyaring yang dilakukan secara berulang. Sementara itu, Amirullah dan Anwar (2024)<sup>2</sup> menjelaskan bahwa penerapan metode SQ3R dapat meningkatkan pemahaman bacaan siswa karena pembelajaran dilakukan melalui tahapan membaca yang sistematis. Ketiga penelitian tersebut menunjukkan bahwa pemilihan strategi dan media pembelajaran berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan membaca bahasa Arab, meskipun fokus utamanya lebih banyak diarahkan pada strategi membaca atau penggunaan media pembelajaran.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Nafsah dan Musthofa (2023)<sup>3</sup> menjelaskan bahwa metode *sorogan* efektif

---

<sup>1</sup> Muhammad Sugianto dan Bahrudin Zaini, "Efektifitas Pembelajaran Bahasa Arab dengan Strategi Qiraah Jahriyah untuk Meningkatkan Pembelajaran Maharah Qiraah di MTs Zainul Hasan Genggong Pajajaran," *BAHTSUNA: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2022): 53–58, <https://doi.org/10.55210/bahtsuna.v4i1.122>.

<sup>2</sup> Dzikrul Amirullah dan Najih Anwar, "Improving Maharah Qira'ah in Arabic Through SQ3R Method," *Jurnal islamic of muhammadiyah studies* vol.06 no.02 (t.t.), <https://doi.org/https://doi.org/10.21070/jims.v6i2.1609>.

<sup>3</sup> Nor Holis Bin Nafsah dan Muchammad Khoirudin Musthofa, "Pendampingan Optimalisasi Penggunaan Metode Sorogan dalam Desain pembelajaran Maharoh

digunakan dalam pembelajaran *maharah qir'ah* di lingkungan pesantren karena memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca secara individual di hadapan guru. Selain itu, Muhammad Sya'dullah Fauzi dan Zakiyah (2021)<sup>4</sup> mengungkapkan bahwa integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran membaca bahasa Arab mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap isi bacaan sekaligus menanamkan karakter religius. Meskipun demikian, kajian-kajian tersebut belum membahas secara spesifik implementasi metode suku kata (*syllabic method*) dalam pembelajaran *maharah qir'ah* menggunakan teks yang terdapat dalam buku ajar Bahasa Arab Kurikulum 2013 kelas VII MTs, khususnya materi "أَعْضَاءُ أُسْرَتِي". Dengan demikian, masih terdapat ruang penelitian yang dapat dikembangkan untuk mengkaji proses penerapan metode tersebut dalam konteks pembelajaran bahasa Arab di madrasah.

Penelitian ini bertujuan mengisi kesenjangan literatur dengan mendeskripsikan secara kualitatif implementasi metode suku kata dalam pembelajaran *maharah qir'ah* siswa kelas VII MTs Ashhabul Maimanah Susukan menggunakan teks "أَعْضَاءُ أُسْرَتِي". Berbeda dengan kajian terdahulu yang lebih berorientasi pada hasil kuantitatif atau pengembangan media, penelitian ini

---

qir'ah di Asrama Dar Al-'Ulum Assunniyyah," *An-Nuqthah* 3, no. 2 (2023): 59–68, <https://doi.org/10.62097/an-nuqthah.v3i2.1483>.

<sup>4</sup> Muhammad Sya'dullah Fauzi dan Zaimatuz Zakiyah, "The Values of Integration-Interconnection in the Material of Arabic Textbook for Islamic Senior High School in Indonesia," *Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya* 9, no. 1 (2021): 67–84, <https://doi.org/10.23971/altarib.v9i1.2584>.

mengkaji secara komprehensif proses penerapan metode tersebut—mulai dari pengenalan pola bunyi hingga peningkatan kelancaran membaca—serta menganalisis respons siswa beserta faktor pendukung dan penghambatnya sebagai alternatif strategi pembelajaran membaca bahasa Arab di madrasah.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk mengkaji secara mendalam implementasi metode suku kata pada teks "أَعْضَاءُ أُسْرَتِي" di kelas VII MT's Ashhabul Maimanah Susukan. Pendekatan ini memungkinkan penggambaran proses pembelajaran, interaksi guru-siswa, serta faktor-faktor yang memengaruhinya secara komprehensif dan natural tanpa adanya manipulasi variabel (Creswell & Poth, 2018; Moleong, 2021).<sup>5</sup>

Subjek penelitian terdiri atas satu orang guru mata pelajaran Bahasa Arab dan siswa kelas VII MT's Ashhabul Maimanah Susukan yang terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran *maharah qira'ah*. Guru dipilih karena berperan sebagai pelaksana pembelajaran dan memiliki informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran menggunakan metode suku kata. Sementara itu, siswa dipilih sebagai subjek utama karena mereka merupakan peserta didik yang mengalami secara langsung proses

---

<sup>5</sup> Creswell Poth, C. N. J. W., *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (4th ed.). SAGE Publications (2018).

pembelajaran tersebut. Objek penelitian ini adalah implementasi metode suku kata dalam pembelajaran *maharah qira'ah*, yang meliputi tahap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, respons siswa selama kegiatan belajar, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode tersebut.

Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui observasi terhadap proses pembelajaran, wawancara mendalam dengan guru Bahasa Arab dan beberapa siswa kelas VII, serta interaksi peneliti selama kegiatan penelitian berlangsung. Data sekunder diperoleh melalui studi dokumentasi berupa modul ajar, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau perangkat ajar yang digunakan guru, buku ajar Bahasa Arab Kurikulum 2013 kelas VII, daftar hadir siswa, catatan hasil belajar, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh gambaran faktual mengenai pelaksanaan pembelajaran metode suku kata di dalam kelas. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar peneliti memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai pengalaman guru dan siswa selama proses pembelajaran. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara sehingga data yang diperoleh lebih komprehensif dan dapat dipertanggungjawabkan.

Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña (2014)<sup>6</sup> yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan memilih, mengelompokkan, dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif sehingga memudahkan peneliti dalam mengidentifikasi pola, hubungan, dan makna dari setiap temuan penelitian. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara berkesinambungan selama proses penelitian dengan cara membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber, triangulasi teknik, serta peningkatan ketekunan pengamatan sehingga temuan penelitian memiliki tingkat kredibilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas yang baik sesuai dengan kaidah penelitian kualitatif (Sugiyono, 2022).<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Miles Huberman, A. M. B., *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (3rd ed.)*. (<https://us.sagepub.com/en-us/nam/qualitative-data-analysis/book246128>; SAGE Publications, 2014).

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (<https://www.alfabeta.co.id>; (Edisi ke-3). Bandung: Alfabeta., 2022).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Implementasi Metode Suku Kata dalam Pembelajaran *Maharah Qira'ah* Siswa Kelas VII MTs Ashhabul Maimanah Susukan

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi metode suku kata (*syllabic method*) dalam pembelajaran *maharah qira'ah* pada siswa kelas VII MTs Ashhabul Maimanah Susukan. Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam dua kali pertemuan dengan melibatkan seorang guru Bahasa Arab, yaitu **Bapak Ahmad Hamami, S.Pd.I.**, serta 15 siswa kelas VII sebagai subjek penelitian. Materi yang digunakan dalam pembelajaran adalah teks "**أَعْضَاءُ أُسْرَتِي**" (**Anggota Keluargaku**) yang terdapat pada buku ajar Bahasa Arab Kurikulum 2013 untuk kelas VII Madrasah Tsanawiyah. Pemilihan materi tersebut didasarkan pada kesesuaiannya dengan capaian pembelajaran yang menekankan kemampuan membaca teks sederhana bertema kehidupan sehari-hari. Selain itu, materi ini memuat kosakata dasar yang dekat dengan pengalaman siswa sehingga memudahkan mereka memahami isi bacaan sekaligus melatih keterampilan membaca secara bertahap (Ainin, 2017)<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran, guru menerapkan metode suku kata melalui tahapan yang sistematis. Pembelajaran diawali dengan kegiatan apersepsi dan

---

<sup>8</sup> Ainin M, *Metodologi Penelitian Bahasa Arab* (CV. Bintang sejahtera, 2017), [https://doi.org/https://cvbintangsejahtera.com/metodologi-penelitian-bahasa-arab?utm\\_source=chatgpt.com](https://doi.org/https://cvbintangsejahtera.com/metodologi-penelitian-bahasa-arab?utm_source=chatgpt.com).

penyampaian tujuan pembelajaran agar siswa memahami kompetensi yang akan dicapai. Guru kemudian memperlihatkan teks bacaan "أَعْضَاءُ أُسْرَتِي" yang terdapat pada buku ajar dan membacakan teks tersebut secara utuh sebagai contoh pelafalan yang benar. Pada tahap ini siswa diminta menyimak cara pengucapan huruf, panjang pendek harakat, serta intonasi bacaan. Langkah tersebut bertujuan memberikan model pelafalan yang benar sebelum siswa melakukan latihan membaca secara mandiri. Menurut Hermawan (2018), pemberian contoh bacaan oleh guru merupakan salah satu tahapan penting dalam pembelajaran *maharah qira'ah* karena siswa memperoleh gambaran mengenai pelafalan yang sesuai dengan kaidah fonologi bahasa Arab. Adapun teks "أَعْضَاءُ أُسْرَتِي" yang digunakan dalam menerapkan metode suku kata, adalah sebagai berikut :

### أَعْضَاءُ أُسْرَتِي

هَذِهِ صُورَةُ أُسْرَتِي، أُسْرَتِي كَبِيرَةٌ، هَذَا أَنَا، وَهَذَا أَبِي وَهَذِهِ أُمِّي، وَذَلِكَ أَخِي، وَتِلْكَ أُخْتِي، وَهَذَا جَدِّي، وَهَذِهِ جَدَّتِي.

إِسْمِي فَارُوقُ، أَنَا أَسْكُنُ فِي شَارِعِ بَاتُونَبَارَا ٤٥ مَالَانَج، وَأَنَا أُدْرُسُ فِي الْفَصْلِ السَّابِعِ مِنَ الْمَدْرَسَةِ الْمُتَوَسِّطَةِ الْإِسْلَامِيَّةِ الْحُكُومِيَّةِ ١ مَالَانَج. وَأَبِي إِسْمُهُ تَوْفِيْقُ هِدَايَةِ، هُوَ مُدْرَسُ اللُّغَةِ الْعَرَبِيَّةِ فِي الْمَدْرَسَةِ الثَّانَوِيَّةِ الْحُكُومِيَّةِ ٣ مَالَانَج. وَأُمِّي إِسْمُهَا سَيْنِي سَارَةَ، هِيَ رَبَّةُ بَيْتٍ. وَأَخِي الْكَبِيرُ إِسْمُهُ حُسَيْنٌ، هُوَ يَدْرُسُ فِي الْفَصْلِ الثَّامِنِ مِنَ الْمَدْرَسَةِ الثَّانَوِيَّةِ الْحُكُومِيَّةِ ٣ مَالَانَج. وَأُخْتِي الصَّغِيرَةُ إِسْمُهَا نَجْمَةٌ، هِيَ تَدْرُسُ فِي الْفَصْلِ السَّادِسِ مِنَ الْمَدْرَسَةِ الْإِبْتِدَائِيَّةِ الْحُكُومِيَّةِ ١

مَالَانِحَ . وَأَمَّا جَدِّي فَهُوَ طَبِيبٌ فِي مُسْتَشْفَى "سَيْفُ الْأَنْوَارِ" فِي مَدِينَةِ مَالَانِحَ ، وَاسْمُهُ تَوْفِيقُ حُسَيْنٍ . وَجَدَّتِي رَبَّةٌ بَيْتٌ كَذَلِكَ .  
كُلَّ يَوْمٍ ، نَحْنُ نَجْلِسُ فِي عُرْفَةِ الْجُلُوسِ وَنَأْكُلُ فِي عُرْفَةِ الْأَكْلِ ، وَأُمِّي تَطْبُخُ الطَّعَامَ فِي الْمَطْبُخِ ، وَعِنْدَنَا خَادِمَةٌ تُسَاعِدُنِي عَلَى الطَّبْخِ وَإِعْدَادِ الطَّعَامِ . وَبَعْدَ صَلَاةِ الْمَغْرِبِ نَحْنُ نَقْرَأُ الْقُرْآنَ الْكَرِيمَ . وَأَنَا وَإِخْوَتِي نَعْمَلُ الْوَجِبَ الْمُنَزَّلِي بَعْدَ صَلَاةِ الْعِشَاءِ فِي عُرْفَةِ الْمَذَاكِرَةِ ، وَأَبِي يَقْرَأُ الْجُرَيْدَةَ .

Setelah guru memberikan contoh bacaan, kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan pemenggalan kata menjadi beberapa suku kata. Pada tahap ini guru tidak langsung meminta siswa membaca keseluruhan teks, melainkan membimbing mereka mengenali setiap bagian kata secara bertahap. Teknik tersebut bertujuan membantu siswa mengenali hubungan antara bentuk huruf dan bunyi sehingga proses membaca menjadi lebih mudah. Metode suku kata menempatkan suku kata sebagai satuan pembelajaran sebelum siswa membaca kata dan kalimat secara utuh (Tarigan, 2015).

Penerapan metode suku kata pada teks "أَعْضَاءُ أُسْرَتِي" dilakukan melalui pemenggalan beberapa kosakata penting sebagai berikut.

Tabel 1.1 Pemenggalan Suku Kata dalam teks "أَعْضَاءُ أُسْرَتِي"

Kata	Pemenggalan suku Kata
أَعْضَاءُ	أَ ع - صَا - ءُ

أُسْرِي	أُسْ - رَ - يَ
كَبِيرَةٌ	كَ - بِي - رَ - ةٌ
الْمُدْرَسَةُ	الْ - مَدْرَ - سَ - ةٌ
الْمُنْتَوَسِطَةُ	الْ - مُ - تَ - وَسْ - سِ - طَ - ةٌ
الإِسْلَامِيَّةُ	الْ - إِسْ - لَ - مِي - يَ - ةٌ
عُرْفَةٌ	عُرْ - فَ - ةٌ
الْجُلُوسِ	الْ - جُ - لُ - سِ
الْمُدَاكِرَةُ	الْ - مُ - دَا - كَ - رَ - ةٌ
الْجُرَيْدَةُ	الْ - جَ - رِي - دَ - ةٌ

Melalui kegiatan tersebut siswa belajar mengenali bunyi setiap suku kata sebelum menggabungkannya menjadi kata yang utuh. Guru memberikan kesempatan kepada siswa membaca secara bergantian, kemudian memperbaiki kesalahan pelafalan apabila masih ditemukan kekeliruan dalam membaca huruf tertentu. Pendekatan ini membuat siswa tidak terbebani karena mereka mempelajari bacaan secara bertahap, dimulai dari bagian yang paling sederhana menuju bentuk bacaan yang lebih kompleks. Hal ini sejalan dengan pendapat Ainin (2020) yang menyatakan bahwa pembelajaran membaca bahasa Arab hendaknya dilakukan secara bertingkat agar siswa mampu

membangun hubungan antara simbol tulisan dan bunyi bahasa secara lebih efektif.<sup>9</sup>

Pada pertemuan pertama, hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan membaca beberapa kata yang memiliki jumlah suku kata lebih banyak, terutama kosakata yang mengandung huruf bersyaddah, mad, atau rangkaian huruf yang panjang. Misalnya pada kata **الْمُتَوَسِّطَةِ**, beberapa siswa membaca dengan jeda yang kurang tepat sehingga pelafalannya belum sesuai dengan contoh yang diberikan guru. Kesulitan serupa juga ditemukan ketika siswa membaca kata **الإِسْلَامِيَّةِ**, khususnya dalam membedakan bunyi panjang (*mad*) dan bunyi pendek. Meskipun demikian, guru secara aktif memberikan contoh pengucapan, kemudian meminta siswa mengulangi bacaan secara bersama-sama maupun secara individual hingga pelafalan mereka menjadi lebih baik.

Selain melakukan latihan membaca, guru juga memberikan penjelasan mengenai makna kosakata yang terdapat dalam teks. Misalnya kosakata **أَبِي، أُمِّي، أَخِي، أُخْتِي، جَدِّي**, dan **جَدَّتِي** diperkenalkan melalui diskusi sederhana mengenai anggota keluarga. Kegiatan ini bertujuan agar siswa tidak hanya mampu membaca teks secara lancar, tetapi juga memahami isi bacaan yang mereka pelajari. Menurut Rusydi Ahmad Thu'aimah (2010), pembelajaran *maharab qira'ah* tidak hanya

---

<sup>9</sup> *Metodologi Penelitian Bahasa Arab*.

berorientasi pada kemampuan melafalkan teks, tetapi juga mencakup pemahaman terhadap makna yang terkandung di dalamnya.<sup>10</sup>

Pertemuan kedua menunjukkan adanya perkembangan dalam kemampuan membaca siswa. Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar siswa mulai mampu membaca kata dan kalimat secara lebih lancar dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya. Siswa tidak lagi mengeja huruf satu per satu, tetapi mulai membaca berdasarkan pengelompokan suku kata yang telah dipelajari. Meskipun masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan pada huruf tertentu, terutama huruf yang memiliki makhraj berdekatan, guru memberikan bimbingan secara individual sehingga siswa dapat memperbaiki kesalahan bacaannya.

Hasil wawancara dengan lima siswa menunjukkan bahwa metode suku kata membantu mereka membaca teks bahasa Arab secara lebih mudah karena kata-kata yang panjang dipecah menjadi beberapa bagian kecil sebelum dibaca secara utuh. Siswa juga menyatakan bahwa mereka lebih percaya diri ketika diminta membaca di depan kelas karena telah memahami cara menggabungkan suku kata menjadi kata dan kalimat. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan metode suku kata tidak hanya memberikan dampak terhadap aspek keterampilan

<sup>10</sup> Thu'aimah, R. A., *Al-mahārāt al-lughawiyah: Mustawayātuhā, tadrīshā, shu'ūbātuhā.* (Dār al-Fikr al-'Arabī, 2010), [https://doi.org/https://books.google.com/books/about/المهارات\\_اللغوية\\_مستوياتها\\_تدريسها\\_صعوباتها.html?id=XXXXX](https://doi.org/https://books.google.com/books/about/المهارات_اللغوية_مستوياتها_تدريسها_صعوباتها.html?id=XXXXX).

membaca, tetapi juga meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa penggunaan teks "أَعْضَاءُ أُسْرَتِي" sebagai bahan ajar memberikan keuntungan tersendiri. Tema keluarga merupakan tema yang dekat dengan kehidupan sehari-hari sehingga siswa relatif mudah memahami kosakata yang digunakan dalam teks. Selain itu, struktur kalimat yang sederhana memungkinkan guru menerapkan metode suku kata secara bertahap mulai dari pengenalan huruf, pemenggalan suku kata, pembentukan kata, hingga pembacaan teks secara utuh. Dengan demikian, pemilihan bahan ajar yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan implementasi metode suku kata dalam pembelajaran *maharah qira'ah*.

### **Respon Siswa Terhadap Penerapan Metode Suku Kata**

Hasil wawancara dengan lima siswa menunjukkan bahwa metode suku kata memberikan pengalaman belajar yang berbeda dibandingkan pembelajaran membaca sebelumnya. Sebelum metode tersebut diterapkan, beberapa siswa mengaku masih membaca dengan cara mengeja setiap huruf sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menyelesaikan satu kalimat. Setelah guru menerapkan pemenggalan suku kata, siswa merasa lebih mudah menggabungkan bunyi menjadi kata utuh.

Temuan observasi juga memperlihatkan bahwa suasana kelas menjadi lebih aktif. Pada awal pembelajaran sebagian siswa masih tampak ragu ketika diminta membaca di depan kelas. Akan tetapi, setelah guru memberikan contoh bacaan dan latihan secara bertahap, siswa mulai berani membaca secara mandiri. Keaktifan siswa terlihat dari meningkatnya frekuensi pertanyaan yang diajukan kepada guru mengenai cara membaca kata-kata tertentu, terutama kosakata yang mengandung huruf bersyaddah dan bacaan mad. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa metode suku kata tidak hanya membantu siswa dalam aspek teknis membaca, tetapi juga meningkatkan keberanian mereka untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Selain itu, siswa menunjukkan antusiasme ketika guru meminta mereka membaca secara bergiliran. Pembelajaran berlangsung lebih komunikatif karena guru memberikan koreksi secara langsung terhadap kesalahan pelafalan, kemudian siswa diminta mengulang kembali bacaan tersebut hingga sesuai dengan kaidah fonologi bahasa Arab. Menurut Vygotsky (1978), proses belajar yang melibatkan interaksi aktif antara guru dan peserta didik akan mempercepat perkembangan kemampuan belajar karena siswa memperoleh bantuan (*scaffolding*) pada saat mengalami kesulitan.<sup>11</sup> Hal tersebut tampak pada penelitian ini

---

<sup>11</sup> Vygotsky, L. S, *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. (Cambridge, MA: Harvard University Press., 1978), <https://www.hup.harvard.edu/books/9780674576292>.

ketika guru membimbing siswa membaca kata demi kata hingga akhirnya mampu membaca teks secara utuh.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Suku Kata dalam Pembelajaran Maharah Qira'ah**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode suku kata dalam pembelajaran *maharah qira'ah* di kelas VII MTs Ashhabul Maimanah Susukan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, baik yang mendukung maupun yang menghambat proses pembelajaran. Faktor-faktor tersebut berpengaruh terhadap keberhasilan guru dalam menerapkan metode suku kata serta terhadap perkembangan kemampuan membaca siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Salah satu faktor yang mendukung keberhasilan penerapan metode suku kata adalah **kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran**. Guru Bahasa Arab, Bapak Ahmad Hamami, S.Pd.I., mampu melaksanakan pembelajaran secara bertahap dengan memberikan contoh pelafalan yang benar, membimbing siswa dalam memenggal kata menjadi suku kata, serta memberikan koreksi terhadap kesalahan pelafalan yang dilakukan siswa. Pendekatan tersebut memudahkan siswa memahami hubungan antara lambang tulisan dan bunyi bahasa Arab sehingga mereka dapat membaca kata demi kata secara lebih sistematis. Peran guru sebagai fasilitator pembelajaran sejalan dengan pendapat Hermawan (2018) yang menyatakan

bahwa keberhasilan pembelajaran bahasa Arab sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam memilih metode yang sesuai dengan karakteristik peserta didik serta memberikan bimbingan selama proses pembelajaran.

Faktor pendukung lainnya adalah **penggunaan bahan ajar yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa**, yaitu teks "أَعْضَاءُ أُسْرَتِي" yang terdapat dalam buku ajar Bahasa Arab Kurikulum 2013 kelas VII. Teks tersebut memuat kosakata yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, seperti anggota keluarga, profesi, tempat tinggal, dan aktivitas di rumah sehingga memudahkan siswa memahami isi bacaan sekaligus melatih kemampuan membaca secara bertahap. Selain itu, struktur kalimat dalam teks relatif sederhana sehingga guru lebih mudah menerapkan metode suku kata melalui proses pemenggalan kata menjadi beberapa bagian sebelum dibaca secara utuh. Pemilihan bahan ajar yang kontekstual seperti ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena materi yang dipelajari memiliki keterkaitan dengan pengalaman mereka sehari-hari (Ainin, 2017).<sup>12</sup>

Keberhasilan pembelajaran juga didukung oleh **jumlah siswa yang relatif sedikit**, yaitu lima belas orang. Kondisi tersebut memungkinkan guru memberikan perhatian yang lebih intensif kepada setiap siswa, terutama ketika memperbaiki kesalahan pelafalan atau memberikan latihan membaca secara individual. Interaksi yang lebih dekat antara guru dan siswa

---

<sup>12</sup> *Metodologi Penelitian Bahasa Arab.*

menciptakan suasana pembelajaran yang komunikatif sehingga siswa lebih berani bertanya dan membaca di depan kelas. Hasil wawancara dengan lima siswa menunjukkan bahwa metode suku kata membantu mereka membaca kosakata bahasa Arab yang sebelumnya dianggap sulit karena setiap kata dipelajari melalui tahapan pemenggalan suku kata sebelum digabungkan menjadi kata utuh.

Di sisi lain, penelitian ini juga menemukan beberapa faktor yang menghambat implementasi metode suku kata. Hambatan utama berasal dari **perbedaan kemampuan awal siswa dalam membaca bahasa Arab**. Sebagian siswa telah memiliki kemampuan membaca yang cukup baik, sedangkan sebagian lainnya masih mengalami kesulitan mengenali huruf hijaiyah, membedakan bentuk huruf yang hampir sama, serta menggabungkan suku kata menjadi kata yang benar. Perbedaan kemampuan tersebut menyebabkan guru harus memberikan bimbingan yang berbeda kepada setiap siswa sehingga proses pembelajaran membutuhkan waktu yang lebih lama. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan awal peserta didik menjadi salah satu aspek yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan strategi pembelajaran membaca (Tarigan, 2015).<sup>13</sup>

Hambatan berikutnya adalah **kesulitan siswa dalam melafalkan beberapa huruf hijaiyah yang memiliki**

---

<sup>13</sup> Tarigan, H. G, *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* ((Edisi Revisi). Bandung: Angkasa, 2015), [https://books.google.com/books/about/Membaca\\_sebagai\\_suatu\\_keterampilan\\_berba.html?id=p9\\_WAAAACAAJ&utm\\_source=chatgpt.com](https://books.google.com/books/about/Membaca_sebagai_suatu_keterampilan_berba.html?id=p9_WAAAACAAJ&utm_source=chatgpt.com).

**makhraj berdekatan**, seperti huruf ح dan ه, ع dan أُ, maupun ص dan س. Selain itu, beberapa siswa masih mengalami kesulitan ketika membaca kata-kata yang mengandung huruf bersyaddah, bacaan *mad* (vokal panjang), atau kosakata yang memiliki susunan suku kata cukup panjang, misalnya **الْمُتَوَسِّطَةِ**, **الْإِسْلَامِيَّةِ**, dan **الْمُذَاكِرَةِ**. Untuk mengatasi kendala tersebut, guru memberikan latihan membaca secara berulang (*drill*) dan memperagakan cara pelafalan yang benar sehingga siswa dapat memperbaiki kesalahan bacaannya. Menurut Rusydi Ahmad Thu'aimah (2010), latihan yang dilakukan secara berkesinambungan merupakan salah satu cara efektif untuk meningkatkan ketepatan pelafalan dan kelancaran membaca bahasa Arab.<sup>14</sup>

Selain faktor kemampuan siswa, **keterbatasan waktu pembelajaran** juga menjadi kendala dalam penelitian ini. Implementasi metode suku kata hanya dilaksanakan dalam dua kali pertemuan sehingga guru belum memiliki kesempatan yang cukup untuk memberikan latihan membaca secara lebih intensif kepada seluruh siswa. Di samping itu, pembelajaran masih memanfaatkan **buku ajar sebagai satu-satunya media pembelajaran** tanpa didukung media lain seperti kartu suku kata, kartu kosakata, atau media audiovisual yang dapat memperkuat pemahaman siswa. Meskipun demikian, keterbatasan tersebut tidak mengurangi antusiasme siswa dalam

---

<sup>14</sup> *Al-mahārāt al-lughawīyah: Mustawayātuhā, tadrīshūhā, shu'ūbātuhā.*

mengikuti pembelajaran. Sebagian besar siswa menunjukkan peningkatan keberanian membaca, lebih aktif mengajukan pertanyaan, serta mampu membaca teks "أَعْضَاءُ أُسْرَتِي" dengan lebih lancar dibandingkan sebelum metode suku kata diterapkan.

Secara keseluruhan, temuan penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode suku kata dipengaruhi oleh keseimbangan antara faktor pendukung dan faktor penghambat. Kompetensi guru, kesesuaian bahan ajar, serta tingginya partisipasi siswa menjadi modal utama dalam mendukung keberhasilan pembelajaran. Sebaliknya, perbedaan kemampuan awal siswa, kesulitan dalam pelafalan beberapa huruf hijaiyah, keterbatasan waktu pembelajaran, dan minimnya penggunaan media menjadi tantangan yang perlu mendapat perhatian. Oleh karena itu, guru perlu merancang pembelajaran yang lebih berkelanjutan, memberikan latihan membaca secara rutin, serta memanfaatkan media pembelajaran yang lebih variatif agar implementasi metode suku kata dapat memberikan hasil yang lebih optimal dalam meningkatkan *maharah qira'ah* siswa kelas VII MTs Ashhabul Maimanah Susukan.

### **Respon Siswa terhadap Penerapan Metode Suku Kata**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap lima siswa, yaitu AA, ATM, ATH, DA, dan DMF, diketahui bahwa penerapan metode suku kata memperoleh respons yang positif dari peserta didik. Sebagian besar siswa menyatakan

bahwa pembelajaran membaca bahasa Arab menjadi lebih mudah dipahami karena guru tidak langsung meminta mereka membaca keseluruhan teks, melainkan membimbing mereka melalui proses pemenggalan kata menjadi beberapa suku kata. Langkah tersebut membantu siswa mengenali hubungan antara bentuk huruf, bunyi, dan cara pengucapannya sehingga mereka tidak lagi membaca dengan cara mengeja setiap huruf secara terpisah.

Pada awal pembelajaran, sebagian siswa mengaku masih mengalami kesulitan ketika membaca kosakata yang memiliki susunan huruf cukup panjang, seperti **الإِسْلَامِيَّة**, **الْمُتَوَسِّطَةُ**, dan **الْمُذَاكِرَةُ**. Kesulitan tersebut terutama disebabkan oleh belum terbiasanya siswa menggabungkan beberapa suku kata menjadi satu kata utuh serta masih adanya keraguan dalam membedakan pelafalan beberapa huruf hijaiyah yang memiliki makhraj berdekatan. Namun, setelah guru menerapkan metode suku kata melalui latihan membaca secara bertahap, sebagian besar siswa mulai menunjukkan peningkatan kelancaran membaca. Mereka mampu membaca kata demi kata dengan lebih tepat dan mulai berani membaca kalimat secara utuh di hadapan teman-temannya.

Salah seorang informan (AA) menyampaikan bahwa pembelajaran dengan metode suku kata membuatnya lebih mudah membaca teks karena kata-kata yang panjang dipecah menjadi bagian-bagian yang lebih sederhana. Informan tersebut mengungkapkan bahwa sebelumnya ia sering berhenti ketika

menemukan kosakata yang panjang, tetapi setelah mempelajari cara membagi kata menjadi beberapa suku kata, proses membaca menjadi lebih lancar. Pendapat serupa juga disampaikan oleh ATM yang menyatakan bahwa latihan membaca secara bertahap membuatnya lebih mudah mengikuti contoh bacaan guru dibandingkan harus langsung membaca satu paragraf secara utuh.

ATH dan DA juga memberikan tanggapan positif terhadap pembelajaran. Kedua informan menyatakan bahwa latihan yang dilakukan secara berulang membantu mereka mengingat cara membaca kosakata baru dan meningkatkan keberanian untuk membaca di depan kelas. Sementara itu, DMF berpendapat bahwa tema bacaan "أَعْضَاءُ أُسْرَتِي" mudah dipahami karena berkaitan dengan kehidupan sehari-hari sehingga perhatian siswa dapat lebih difokuskan pada ketepatan membaca daripada memahami makna kosakata yang benar-benar baru.

Hasil wawancara tersebut sejalan dengan temuan observasi selama dua kali pertemuan. Guru memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk membaca secara bergantian, sedangkan siswa lain menyimak dan memberikan perhatian terhadap koreksi yang disampaikan guru. Situasi tersebut menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif. Dibandingkan dengan awal pembelajaran, siswa tampak lebih percaya diri untuk membaca, lebih sering mengajukan pertanyaan mengenai pelafalan kosakata yang belum dipahami,

dan lebih cepat memperbaiki kesalahan setelah memperoleh umpan balik dari guru.

Secara keseluruhan, respons siswa menunjukkan bahwa metode suku kata memberikan pengalaman belajar yang lebih sistematis dan mudah dipahami. Pembelajaran yang dimulai dari pengenalan suku kata, penggabungan menjadi kata, hingga pembacaan kalimat secara utuh membantu siswa membangun kemampuan membaca secara bertahap. Temuan ini memperkuat pendapat Hermawan (2018) bahwa pembelajaran *maharah qira'ah* akan lebih efektif apabila peserta didik memperoleh latihan membaca secara bertingkat sesuai dengan perkembangan kemampuan mereka. Selain itu, teori *scaffolding* Vygotsky (1978) menjelaskan bahwa bantuan guru dalam setiap tahap pembelajaran memungkinkan peserta didik mencapai kemampuan membaca yang lebih baik daripada ketika belajar secara mandiri.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode suku kata pada pembelajaran *maharah qira'ah* siswa kelas VII MTs Ashhabul Maimanah Susukan berhasil dilakukan secara sistematis dan bertahap, mulai dari pengenalan suku kata hingga pembacaan teks utuh bermateri "أَعْضَاءُ أُسْرَتِي". Proses bertahap ini terbukti memberikan dampak positif yang signifikan, ditandai dengan meningkatnya kelancaran membaca, kepercayaan diri, dan partisipasi aktif siswa, serta memudahkan

mereka memahami hubungan antara tulisan, bunyi, dan makna secara kontekstual tanpa membebani kemampuan awal mereka.

Di sisi lain, keberhasilan metode ini sebagai alternatif strategi membaca dasar sangat bergantung pada kesiapan awal siswa, kompetensi guru, dan ketersediaan waktu pembelajaran. Mengingat potensinya yang baik, penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji metode ini pada materi dan jenjang pendidikan yang lebih beragam, atau memadukannya dengan media pembelajaran interaktif agar diperoleh evaluasi efektivitas yang lebih komprehensif..

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ainin M. *Metodologi Penelitian Bahasa Arab*. CV. Bintang sejahtera, 2017.  
[https://doi.org/https://cvbintangsejahtera.com/metodologi-penelitian-bahasa-arab?utm\\_source=chatgpt.com](https://doi.org/https://cvbintangsejahtera.com/metodologi-penelitian-bahasa-arab?utm_source=chatgpt.com).
- Dzikrul Amirullah, dan Najih Anwar. "Improving Maharah Qira'ah in Arabic Through SQ3R Method." *Jurnal islamic of muhammadiyah studies* vol.06 no.02 (t.t).  
<https://doi.org/https://doi.org/10.21070/jims.v6i2.1609>.
- Fauzi, Muhammad Sya'dullah, dan Zaimatuz Zakiyah. "The Values of Integration-Interconnection in the Material of Arabic Textbook for Islamic Senior High School in Indonesia." *Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab LAIN Palangka Raya* 9, no. 1

- (2021): 67–84.  
<https://doi.org/10.23971/altarib.v9i1.2584>.
- Huberman, A. M, Miles, M. B. , *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (3rd ed.)*. <https://us.sagepub.com/en-us/nam/qualitative-data-analysis/book246128>. SAGE Publications, 2014.
- Nafsah, Nor Holis Bin, dan Muchammad Khoirudin Musthofa. “Pendampingan Optimalisasi Penggunaan Metode Sorogan dalam Desain pembelajaran Maharoh qiro’ah di Asrama Dar Al-‘Ulum Assunniyyah.” *An-Nuqthah* 3, no. 2 (2023): 59–68. <https://doi.org/10.62097/an-nuqthah.v3i2.1483>.
- Poth, C. N., Creswell, J. W. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches (4th ed.)*. SAGE Publications. 2018.
- Sugianto, Muhammad, dan Bahrudin Zaini. “Efektifitas Pembelajaran Bahasa Arab dengan Strategi Qiraah Jahriyah untuk Meningkatkan Pembelajaran Maharah Qiraah di MTs Zainul Hasan Genggong Pajarakan.” *BAHTSUNA: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2022): 53–58.  
<https://doi.org/10.55210/bahtsuna.v4i1.122>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. <https://www.alfabeta.co.id>. (Edisi ke-3). Bandung: Alfabeta., 2022.

- Tarigan, H. G. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. (Edisi Revisi). Bandung: Angkasa., 2015.  
[https://books.google.com/books/about/Membaca\\_sebagai\\_suatu\\_keterampilan\\_berba.html?id=p9\\_WAAAACAAJ&utm\\_source=chatgpt.com](https://books.google.com/books/about/Membaca_sebagai_suatu_keterampilan_berba.html?id=p9_WAAAACAAJ&utm_source=chatgpt.com).
- Thu'aimah, R. A. *Al-mahārāt al-lughawīyah: Mustawayātubā, tadrīsubā, shu'ūbātubā*. Dār al-Fikr al-‘Arabī, 2010.  
[https://doi.org/https://books.google.com/books/about/المهارات\\_اللغوية\\_مستوياتها\\_تدريسها\\_صعوباتها.html?id=XXX](https://doi.org/https://books.google.com/books/about/المهارات_اللغوية_مستوياتها_تدريسها_صعوباتها.html?id=XXX).
- Vygotsky, L. S. *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press., 1978.  
<https://www.hup.harvard.edu/books/9780674576292>.